

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil studi serta pembahasan yang sudah dijalankan oleh peneliti, oleh karenanya bisa ditarik beberapa kesimpulan dari kajian implementasi model pembelajaran *Treffinger* pembelajaran matematika untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* siswa kelas IV di MIN Kudus seperti berikut :

1. Implementasi model pembelajaran *Treffinger* untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIN Kudus melalui 3 tahapan yakni Tahap pertama perencanaan, mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya: prota, promes, silabus, modul ajar (MA), panduan penilaian, paket pembelajaran sebagai acuan dalam pembelajaran berlangsung. Tahap kedua, pelaksanaan yang terdiri dari beberapa langkah berikut diantaranya: *basic tools*, dalam kegiatan pembelajaran, yaitu guru memberikan suatu topik permasalahan, siswa memahami permasalahan tersebut dan kemudian guru membimbing siswa untuk mengembangkan ide serta memberikan penilaian pada siswa. Selanjutnya, *practic with process*, siswa menyelesaikan pekerjaan yang diberikan guru dengan yang sudah diajarkan pada *basic tools*, siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dan keterlibatan siswa dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak difahami dalam pembelajaran dan terakhir ada *working with real problems* yaitu guru memberikan contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari, guru membimbing siswa membuat pertanyaan serta penyelesaian secara mandiri. Dengan melatih siswa untuk berfikir kreatif dalam membuat dan memecahkan soal matematika, hal tersebut tentu dapat memberi peningkatan *Higher Order Thinking Skills* siswa yaitu dalam berfikir kritis dan kreatif. Selanjutnya tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan, sikap sesuai dengan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. *Higher Order Thinking Skills* Siswa dalam memecahkan soal matematika. Beragam soal dan jawaban hasil pekerjaan siswa, diantaranya: siswa dalam kategori kemampuan tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Dalam kategori kemampuan siswa tingkat tinggi siswa dapat mencapai indikator menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Dalam kategori kemampuan siswa tingkat sedang siswa dapat mencapai indikator menganalisis, mengevaluasi. Dan dalam kategori

kemampuan siswa tingkat rendah siswa dapat mencapai indikator menganalisis.

3. Hambatan dan solusi dalam penerapan model Treffinger dalam pembelajaran matematika kelas IV MIN Kudus diantaranya: Pertama, kemampuan siswa yang berbeda-beda peran guru disini penting untuk mengetahui kondisi intelegensi siswa, sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran. Kedua, Siswa yang pasif akan menggantungkan temannya dalam mengerjakan tugas ketika di kelompokkan di kelompok besar. Kelompok kecil akan lebih efektif dalam kerja sama dan proses bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Ketiga, ketidakefektifan waktu Dalam hal ini dalam penerapan model *treffinger* membutuhkan waktu yang lama dengan langkah penerapan yang kompleks dan berulang-ulang. Jadi disini tidak cukup dengan satu pertemuan dalam penerapannya untuk mengetahui adanya peningkatan HOTS siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan kajian penelitian di atas, penulis menyampaikan beberapa saran berikut untuk memperbaiki pengembangan proses pembelajaran madrasah:

1. Bagi madrasah terus berupaya untuk meningkatkan taraf pendidikan di madrasah dengan menghasilkan guru, staf, dan siswa yang sopan dan berpengetahuan ketika berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau lingkungan masyarakat. Terutama dalam memberi peningkatan *Higher Order Thinking Skills* siswa kelas IV dalam hal kreatifitas dan berpikir kritis siswa menunjang keberhasilan dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi guru juga berusaha untuk membangun lingkungan belajar yang positif dengan mencontohkan moralitas bagi siswanya. Selain menggunakan teknik-teknik mutakhir untuk mempersiapkan model, metode, materi, strategi, dan taktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas.
3. Bagi siswa wajib bartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan perilaku sopan santun terhadap guru.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dengan mencatat kekurangan atau keterbatasannya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik di masa mendatang.